

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan data dan pembahasan hasil, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

- Terdapat perbedaan derajat kreativitas antara siswa TK B di TK dengan model mengajar *Teacher Centered* dan siswa TK B di TK dengan model mengajar *Student Centered*. Secara keseluruhan, di TK dengan model mengajar *Student Centered* memiliki lebih banyak siswa dengan derajat kreativitas yang tergolong tinggi daripada siswa di TK dengan model mengajar *Teacher Centered*.
- Perbedaan tersebut terlihat pada dua aspek dari kreativitas yaitu aspek *Fluency* dan *Elaboration*, dimana di TK dengan model mengajar *Student Centered* terdapat lebih banyak siswa dengan derajat aspek *fluency* dan aspek *elaboration* yang tergolong tinggi daripada siswa di TK dengan model mengajar *Teacher Centered*.
- Pada aspek *Flexibility* dari Kreativitas, di TK dengan model mengajar *Teacher Centered* memiliki lebih banyak siswa dengan derajat aspek *flexibility* yang tergolong tinggi dibandingkan dengan siswa di TK dengan model mengajar *Student Centered*.
- Pada aspek *Originality* dari Kreativitas, tidak terdapat perbedaan pada siswa di TK dengan model mengajar *Teacher Centered* dan *Student Centered*.

- Dibandingkan dengan dorongan dari dalam diri, pada siswa TK, lingkungan akan memberikan dukungan yang lebih besar terhadap kreativitas.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas dan dengan menyadari adanya berbagai keterbatasan dan kekurangan dari penelitian ini, maka peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu :

5.2.1 Saran Teoritis :

- Bagi penelitian serupa di masa mendatang, peneliti menyarankan agar menggali lebih dalam mengenai faktor lingkungan dan faktor yang ada di dalam diri dalam hubungannya pada derajat kreativitas anak.
- Bagi penelitian serupa di masa mendatang, peneliti menyarankan agar menggali lebih dalam mengenai kreativitas khususnya pada aspek *Felxibility*, dalam hubungannya dengan model mengajar *Teacher Centered* dan *Student Centered*.
- Bagi penelitian serupa di masa mendatang, peneliti menyarankan agar menggali lebih dalam mengenai aspek *Originality* dari kreativitas mengenai faktor apa saja yang dapat membantu perkembangan kemampuan berpikir original pada anak.
- Peneliti juga menyarankan agar penelitian serupa di masa yang akan datang dapat meneliti mengenai kreativitas dan model mengajar pada jenjang pendidikan yang lain.

5.2.2 Saran Praktis :

- Pada pihak TK dengan model mengajar *Teacher Centered* agar dapat mengembangkan kegiatan-kegiatan yang lebih melibatkan siswa secara aktif dengan tetap menyelaraskan kegiatan tersebut dengan tujuan belajar yang sudah ditentukan. Contoh kegiatannya seperti, dalam proses belajar guru memberikan ruang berpikir bagi anak untuk dapat menemukan jawaban terhadap setiap tugas yang diberikan. Dengan hal ini maka terbuka peluang bagi munculnya alternatif jawaban yang kreatif. Diharapkan dengan pengembangan kegiatan-kegiatan baru, maka derajat kreativitas yang dimiliki oleh setiap anak dapat tergolong tinggi.
- Pada TK dengan model mengajar *Student Centered* agar mengadakan kegiatan yang lebih mendukung aspek *Flexibility* dari kreativitas. Salah satunya dengan lebih sering mengajak anak bermain eksplorasi, dimana anak akan menjelajahi lingkungan sekitar untuk memuaskan rasa ingin tahunya. Hal ini bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan, inisiatif, dan juga dapat melatih anak mengembangkan cara berpikir yang luwes.
- Pada TK dengan model mengajar *Teacher Centered* agar menciptakan lingkungan belajar yang dapat mendukung kreativitas siswanya. Dengan cara mendorong anak untuk berani mengutarakan ide-idenya secara bebas tanpa adanya kritik dari lingkungan.
- Pada TK dengan model mengajar *Teacher Centered* dan *Student Centered* agar mengadakan suatu kegiatan yang dapat membantu anak mengembangkan kemampuan berpikir secara original (aspek *Originality* dalam kreativitas). Seperti, anak diajak untuk dapat membuat alat

permainannya sendiri dari bahan-bahan yang dapat mereka temukan di lingkungan sekitar.

- Pada orangtua siswa agar memperhatikan perkembangan kreativitas anak-anak mereka dan menciptakan suasana yang kondusif di rumah agar anak, selain di sekolah, tetap dapat mendapat dukungan untuk mengembangkan bakat kreativitasnya. Salah satunya, dengan cara selalu memberikan pujian terhadap ide-ide yang dikemukakan anak walaupun terkadang ide yang diberikan tidak umum karena mereka telah mencoba membuat sesuatu yang baru. Dengan demikian, dukungan terhadap kreativitas anak di rumah selaras dengan di sekolah dan dapat menjadikan anak memiliki derajat kreativitas yang tergolong tinggi.